

Artikel Penelitian

**PENGARUH UMPAN BALIK MENGGUNAKAN VIDEO TERHADAP
REFLEKSI DIRI MAHASISWA PADA LATIHAN OSCE
DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

Mutia Aryu Fitria¹, Ratih Yulistika Utami²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Unit Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah

email: mutiaaryufitria@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Refleksi diri adalah proses metakognitif yang terjadi sebelum, setelah situasi tertentu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri kita dan situasi yang dihadapi sehingga di masa depan lebih baik. Umpan balik perekaman video untuk meningkatkan pengembangan umum komunikasi spesifik dan keterampilan konsultasi. Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan post test dengan desain kelompok kontrol. Sampel diambil dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2015, berjumlah 110 orang. Teknik penelitian ini menggunakan cluster sampling dan analisis data menggunakan uji mann whitney. Mengambil data melalui pengisian kuesioner SRIS (refleksi diri dan skala wawasan). Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa umpan balik perekaman video memiliki rata-rata lebih tinggi dari umpan balik lisan dengan 60,13 umpan balik perekaman video dan 50,87 umpan balik secara lisan. Selanjutnya, berdasarkan analisis hasil uji statistik man-whitney diperoleh $p = 0,126$ ($p > 0,05$) angka tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan umpan balik perekaman video dengan secara verbal terhadap evaluasi LO. Kesimpulan: Tidak ada perbedaan siswa mendapat umpan balik perekaman video dan umpan balik secara lisan.

Kata kunci: Umpan Balik, Umpan balik perekaman video, Refleksi Diri, uji coba OSCE, pelatihan keterampilan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License.

PENDAHULUAN

Keterampilan klinis merupakan salah satu dari 7 area kompetensi penting yang harus dikuasai oleh lulusan fakultas kedokteran di Indonesia. Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) dalam buku Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) menggariskan bahwa area kompetensi ke-6 adalah keterampilan klinis.¹ *Skills lab* merupakan wahana bagi mahasiswa untuk belajar lebih baik dalam keterampilan klinis, mahasiswa diatur untuk berperan sebagai dokter dan atau pasien namun dalam suasana latihan. Metode yang diajarkan adalah *roleplay*, *learning form mannequins* dan *learning from patients*.²

Umpan balik (*feedback*) adalah metode yang lebih menekankan pada aktivitas latihan keterampilan yang dikoreksi oleh instruktur terhadap kemampuan mahasiswa. Secara umum umpan balik terbagi atas dua jenis yaitu *intrinsic feedback* dan *extrinsic feedback*.³

Pada tahun 2008 mahasiswa FK UMSU sudah memiliki proses pembelajaran keterampilan klinis. Mahasiswa awalnya ditanya mengenai materi yang akan dipelajari dalam ruangan laboratorium klinis (*skills lab*). *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) adalah suatu metode untuk menguji kompetensi klinik yang objektif dan terstruktur dalam bentuk putaran *station* dengan waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan OSCE ini menuntut mahasiswa untuk mempraktikkan kemampuan yang telah dipelajari di

kampus dan di kelompok belajarnya.⁴

Pada saat ini, beberapa penelitian menunjukkan bahwa umpan balik menggunakan video memiliki keunggulan dibandingkan dengan umpan balik secara lisan maupun tulisan. Video telah berhasil digunakan dalam pembelajaran dan pengajaran.⁵

Penggunaan video diyakini dapat membuat koreksi dosen pengajar menjadi lebih menarik karena di samping mendengarkan penjelasan dosen, melalui video mahasiswa dengan jelas mampu melihat cara dosen mengoreksi kesalahan mereka dengan memutar video lagi atau memajukan dan memundurkan video.⁶

Teori *experiential learning* dikatakan bahwa proses belajar merupakan sebuah siklus dimana mahasiswa belajar dari pengalaman nyata kemudian mengevaluasi pengalaman tersebut, diberikan umpan balik, melakukan kembali kemudian merefleksikan pengalaman baru lagi.⁶

McDowell menyatakan bahwa mahasiswa agar meningkatkan pembelajaran, mereka harus mengerti antara hasil dan kriteria yang ditetapkan oleh dosen dikarenakan bisa terjadi konsepsi yang berbeda di antara mahasiswa dan dosen mengenai kriteria penilaian peringkat untuk tugas tertentu. Ini bisa berdampak pada hasil umpan balik, mempengaruhi kinerja, dan menghambat dorongan penilaian diri.⁷

Ada beberapa keunggulan penggunaan *feedback* dalam bentuk video, yaitu: 1) pembelajaran

menjadi lebih inklusif dengan penekanan pada gaya belajar ganda, yang lebih dikenal dengan gaya multimodal, dengan menggunakan informasi teknologi 2) lebih banyak *feedback* bisa diberikan dengan video daripada teks saja; 3) bahwa *feedback* multimodal lebih sesuai dengan mahasiswa yang setiap harinya diekspos dengan berbagai media audio dan video dibandingkan dengan 10 tahun yang lalu; 4) memungkinkan digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dan *feedback* yang lebih personal; 5) suara pada video dikatakan memiliki manfaat yang penting yang tidak bisa diperoleh dalam *feedback* tekstual.⁶

Refleksi diri adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap refleksi diri terdiri dari dua proses utama yaitu penilaian diri (*self judgement*) dan reaksi diri.⁸

Refleksi merupakan suatu proses metakognitif yang terjadi sebelum, selama dan sesudah situasi tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai diri sendiri dan situasi yang dihadapi sehingga di masa depan menemui situasi serupa dapat bertindak lebih baik.⁹

Self reflection and Insight Scale (SRIS) adalah jenis pertanyaan skala Likert skala 5 poin yang menanyakan subjek sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan 20 pernyataan. Tanggapan untuk setiap pertanyaan diberi skor pada skala satu hingga lima dengan satu menyatakan "sangat tidak setuju" dan lima untuk "sangat setuju"¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sudah mendapat izin dari Komite Etik Kedokteran No. 143/KEPK/FKUMSU/2018. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat *experimental* dengan menggunakan *post test with control grup* dimana terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang masing-masing dipilih secara random.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU dengan sampel penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2015 yang berjumlah minimal 110. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran UMSU. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga November. Metode penarikan sampel pada penelitian ini yaitu *cluster sampling*.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif FK UMSU dan bersedia menjadi responden sedangkan kriteria dropout adalah mahasiswa yang tidak hadir pada saat LO dan tidak mengisi kuesioner.

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan kuesioner. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran refleksi diri mahasiswa terhadap umpan balik menggunakan video. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui kemaknaan hubungan variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan untuk membantu analisis adalah uji *Mann-Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik subjek penelitian

Dari penelitian terdapat 110 orang responden mengenai pengaruh umpan balik menggunakan video terhadap refleksi diri mahasiswa di Fakultas Kedokteran UMSU yang dapat dikemukakan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi subjek berdasarkan jenis kelamin

Kelompok	Jenis kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	n	%	n	%
Intervensi	23	20,9%	32	29,0%
Kontrol	22	20%	33	30%
Total	45	40,9%	65	59,0%

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden perempuan lebih banyak.

Berdasarkan kuesioner SRIS yang termasuk dalam komponen *Need for Self – Reflection* adalah item pertanyaan nomor 8,16,1,19,10,13. Didapatkan hasil dari komponen *Need for Self – Reflection* kelompok intervensi terbanyak memilih “Setuju” yaitu 29% dan paling rendah memilih “Sangat setuju” yaitu 7,2%. Sedangkan pada kelompok kontrol terbanyak memilih “Netral” yaitu 34,5% dan paling rendah memilih “Sangat setuju” yaitu 7,2%. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p 0,745 (>0,05) artinya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan kuesioner SRIS yang termasuk dalam komponen *Engaging in Self – Reflection* adalah item pertanyaan nomor 7,12,18,2,15,5. Didapatkan hasil dari

komponen *Engaging in Self – Reflection* kelompok intervensi terbanyak memilih “ Setuju “ yaitu 32,7% dan paling rendah memilih “ Tidak setuju “ yaitu 10,9%. Sedangkan pada kelompok kontrol terbanyak memilih “ Netral “ yaitu 32,7% dan paling rendah memilih “Sangat tidak setuju“ yaitu 7,2%. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p 0,809 (>0,05) artinya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 2. Komponen SRIS berdasarkan Need for Self Reflection

Need for Self-Reflection	Kelompok kontrol		Kelompok Intervensi		Nilai p
	n	%	n	%	
Sangat tidak setuju	7	12,7	7	12,7	
Tidak setuju	10	18,1	13	23,6	0,745
Netral	15	27,2	19	34,5	
Setuju	16	29	12	21,8	
Sangat setuju	4	7,2	4	7,2	

Berdasarkan kuesioner SRIS yang termasuk dalam komponen *Insight* adalah item pertanyaan nomor 17,14,11,4,9,20,6,3. Didapatkan hasil dari komponen *Insight* kelompok intervensi terbanyak memilih “Setuju” yaitu 30,9% dan paling rendah memilih “Tidak setuju” yaitu 1,8%. Sedangkan pada kelompok kontrol terbanyak memilih “Tidak setuju” yaitu 29% dan paling rendah memilih “Sangat tidak setuju” yaitu 7,2%. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p 0,809 (>0,05)

artinya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 3. Komponen SRIS berdasarkan Engaging in Self Reflection.

Engaging in Self-Reflection	Kelompok kontrol		Kelompok Intervensi		Nilai p
	n	%	n	%	
Sangat tidak setuju	12	21,8	4	7,2	0,809
Tidak setuju	6	10,9	6	10,9	
Netral	15	27,2	18	32,7	
Setuju	18	32,7	16	29	
Sangat setuju	11	20	9	16,3	

Tabel 4. Komponen SRIS berdasarkan Insight.

Insight	Kelompok kontrol		Kelompok Intervensi		Nilai p
	n	%	n	%	
Sangat tidak setuju	3	5,4	4	7,2	0,809
Tidak setuju	1	1,8	16	29	
Netral	12	21,8	6	10,9	
Setuju	17	30,9	13	23,6	
Sangat setuju	9	16,3	10	18,1	

Analisis Bivariat

Dalam analisis bivariat peneliti menggunakan uji statistik dengan *Mann-Whitney* dimana peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh umpan balik menggunakan video terhadap refleksi diri mahasiswa. Tingkat kemaknaan yang dipakai adalah $\alpha = 0,05$.

Variabel akan dikatakan berhubungan secara signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

Diketahui data SRIS telah berdistribusi tidak normal, sehingga digunakan Uji *Mann Withney* apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara refleksi diri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berikut hasil dari Uji *Mann Withney*.

Berdasarkan analisis dari hasil uji statistik *Mann-Whitney* didapatkan nilai $p = 0.126$ ($p > 0.05$) angka tersebut yaitu tidak ada perbedaan refleksi diri antara mahasiswa yang mendapat umpan balik menggunakan video dan secara lisan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden perempuan lebih banyak dengan jumlah 65 orang (59,0%) dan laki-laki 45 orang (40,9%). Pada kelompok intervensi jumlah responden laki-laki adalah 23 orang (20,9%) dan jumlah responden perempuan adalah 32 orang (29,0%). Pada kelompok kontrol jumlah responden laki-laki 22 orang (20%) dan jumlah responden perempuan adalah 33 orang (30%).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha*. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari *r* tabel (0,732).²⁵ Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner dalam penelitian ini reliabel atau konsisten sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan analisis dari hasil uji statistik *mann whitney* didapatkan hasil $p = 0,126$ angka tersebut menunjukkan angka yang signifikan karena nilai p lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan (α) = 5% (0,05), artinya tidak ada pengaruh yang bermakna antara tingkat refleksi diri mahasiswa terhadap umpan balik menggunakan video pada saat latihan OSCE.

Penelitian di Belgia pada tahun 2011 juga meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi refleksi diri pada seseorang dan membaginya dalam faktor internal dan eksternal. Hasil dari penilaian refleksi dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual sebagaimana kemampuan seseorang tersebut merefleksikan dirinya.⁹

Penelitian di Kanada pada tahun 1999 juga menyebutkan bahwa motivasi diperkirakan menjadi salah satu mediator penting dalam mencapai tujuan belajar dan prestasi diri yang baik dalam pendidikan kedokteran.¹⁰

Model nilai-pengharapan yang diajukan penelitian di Amerika Serikat pada tahun 2000 mengidentifikasi nilai subjektif dari seseorang dan ekspektasi yang dimiliki saat melakukan uji refleksi diri mempengaruhi dari nilai refleksi diri seseorang. Hal ini bermakna bahwa keyakinan subjek mengenai pentingnya uji refleksi diri bagi dirinya secara pribadi akan menentukan seberapa besar waktu dan usaha yang diberikan saat penilaian refleksi diri dilakukan, dimana bagi sebagian besar yang menanggapi tidak begitu penting akan mendapatkan hasil refleksi diri yang tidak begitu positif pula.¹¹

Pentingnya motivasi juga menjelaskan bagaimana menjelaskan bagaimana faktor-faktor pribadi seperti pengalaman dalam pembelajaran reflektif sebelumnya dan pemahaman seseorang tentang proses refleksi diri akan mempengaruhi motivasi dan berakibat terhadap refleksi diri yang baik pula. Oleh karena itu sesi pengantar untuk menjelaskan refleksi diri penting untuk menggambarkan nilai dan hasil refleksi yang dimaksudkan.¹²

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi dari refleksi diri adalah situasi ataupun keadaan dalam penilaian refleksi diri tersebut, yang mana emosi serta pemikiran negatif dapat membentuk pembatas tinggi yang akan menghalangi seseorang merefleksikan dirinya secara baik.¹³

Motivasi dalam penilaian refleksi diri sangatlah erat hubungannya dengan personalisasi dari subjek penelitian terhadap penilaian refleksi diri tersebut. Subjek penelitian yang menyatakan antusiasme tinggi pada penelitian yang dilakukan di Australia pada tahun 2004 menunjukkan bahwa mereka yang memiliki kesenangan terhadap penelitian yang dilakukan semisalnya dalam penggunaan video, memiliki nilai refleksi diri yang lebih tinggi dibandingkan yang lain karena subjek penelitian dapat mengerti dan sudah terbiasa terpapar dengan penggunaan media tersebut.¹⁴

Penelitian di Amerika pada tahun 2009 yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi refleksi diri dari seseorang adalah komponen sosial seperti

kemampuan dalam mempelajari keahlian yang dievaluasi. Dari aspek konteks sosial, mahasiswa memperoleh kemampuan menyerap pelajaran dari pengajar yang lebih baik di sentra pendidikan tersebut.¹⁵

Faktor-faktor ini yang dapat mempengaruhi refleksi diri seseorang, terkait berbagai aspek yang dapat mempengaruhi. Proses refleksi diri pada akhirnya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, ekspektasi dan pengalaman sebelumnya terhadap refleksi diri), serta faktor eksternal seperti penilaian karakter secara formatif atau sumatif, kehadiran fasilitator dan pengenalan terhadap penilaian ataupun metode refleksi diri tersebut. Kesadaran dari faktor-faktor ini sangat diperlukan guna mencapai tujuan refleksi diri yang lebih maksimal.^{12,16}

Mahasiswa yang diberikan umpan balik dengan video pada penelitian ini sudah memiliki pengalaman umpan balik secara lisan dari awal. Jadi, mereka sudah terbiasa dalam umpan balik secara lisan. Pada penelitian ini juga kuesioner refleksi diri yang digunakan untuk menilai refleksi diri sangatlah umum sehingga kurang menggambarkan refleksi diri.

KESIMPULAN

Umpan balik menggunakan media rekaman video lebih tinggi dibandingkan dengan umpan balik secara lisan. Namun secara statistik ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan rerata refleksi diri kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

REFERENSI

1. Epstein RM, Hundert EM. Defining and assessing professional competence. *JAMA* 2002;287:226-35.
2. Dent JA. Adding more to the pie: the expanding activities of the clinical skills centre. *J R Soc Med* .2002;95:406-10.
3. Harjasuganda D. Pengembangan Konsep Diri yang Positif pada Pembelajaran Siswa Sebagai Dampak Penerapan Umpan Balik (Feedback) dalam Proses Pembelajaran Penjas. *Dalam J Pendidik Dasar Nomor*. 2008;9(8):4-5.
4. Arjanggal R. Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri The Effectiveness of Peer Tutoring Method on Self-Regulated Learning Abstract. *Makara, Sosial Humaniora, Vol. 14*.2010;14(2):91-7.
5. Mailina WR, Ed MM. Factors Affecting Clinical Skills Learning Successfulness in Medical Education . *J R Soc Med* .2015;2(2). Purnamaningsih EH, Mada UG. Kepercayaan Diri dan Kecemasan. *J R Soc Med* .2003;(2):67-71.
6. Fernando NJS, Leader BL, Cole J V, Lecturer S, Co-ordinator L. Scanning the Horizons : Institutional Research in a Borderless World Higher Education Institutional Research Network Conference Kingston University Live Lecture Streaming for Distributed Learning Live Lecture Streaming for Distributed Learning. 2011:1-7.
7. Adnyani LDS, Agustini DAE. Persepsi Mahasiswa Terhadap Feedback Langsung Berbentuk Video. *Jurnal Seminar Inovatif II*.2014:425-31.
8. Havnes A, McDowell L. *Balancing Dilemmas in Assessment and Learning in Contemporary Education*. 2007.
9. Carr SE, Johnson PH. Does self reflection and insight correlate with academic performance in medical students? *BMC Med Educ*. 2013;13(1):2-6.
10. Koole S, Dornan T, Aper L,

- Scherpbier A, Valcke M, Cohen-schotanus J. Factors confounding the assessment of reflection: a critical review. *BMC Med Educ*. 2011;11(1):104.
11. Mann K, Gordon ÆJ, Macleod ÆA. Reflection and Reflective Practice in Health Professions Education: A Systematic Review education: a systematic review. *BMC Med Educ* 2007.
 12. Wigfield A. Expectancy – Value Theory of Achievement Motivation. *BMC Med Educ* .2000;81:68-81.
 13. Grant A, Kinnersley P, Metcalf E, Pill R, Houston H. reflective learning Students ' views of reflective learning techniques: an efficacy study at a UK medical school. *BMC Med Educ* .2006:379-88.
 14. Crossman J. Factors Influencing the Assessment Perceptions of Training Teachers. *International Education Journal Vol 5, No 4, c* .2004;5(4):582-90.
 15. Lindblad K, Gustavsson M, Ring L, Wallman A. Factors Associated With Reflection Among Students After an Advanced Pharmacy Practice Experience (APPE) in Sweden. *BMC Med Educ*. 2009;73(6).